

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGUNAKAN METODE *MULTIPLE INTELLIGENCES*: STUDI KASUS DI SEKOLAH INTERNASIONAL

Fibriani Endah Widyasari

Universitas Widya Dharma, Jl. Ki. Hajar Dewantoro, Klaten_Utara, Klaten.

Email: fienwi@unwidha.ac.id

Abstract: *Learning English with Method Using Multiple Intelligences: A Case Study in International School.* This study was conducted to describe the use of the method of multiple intelligences (*Multiple Intelligences*) in the learning of English in international schools that focus on learning strategies and learning activities. This study uses the case study method to uncover about learning strategies and activities to learn English by using *Multiple Intelligences* in an international school. Data obtained by observation and interviews. The results obtained from this study is that the learning strategies of English used in international schools refers to the development of *Multiple Intelligences* are supported by curricula, learning materials, human resources and learning processes that have been adapted without leaving the national curriculum and is combined with an international curriculum. Activity learning English at an international school is designed to develop students' multiple intelligences and language skills (speaking, writing, listening, reading) together with activities that are varied, fun and creative.

Keywords: *learning strategy, learning activities, English, Multiple Intelligences.*

Abstrak: **Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode *Multiple Intelligences*: Studi Kasus di Sekolah Internasional.** Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan metode kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah internasional yang fokus pada strategi pembelajaran dan aktifitas belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *Multiple Intelligences* di sekolah internasional. Data diperoleh dengan pengamatan dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah internasional mengacu pada pengembangan *Multiple Intelligences* yang didukung dengan kurikulum, materi pembelajaran, sumber daya manusia dan proses pembelajaran yang telah disesuaikan tanpa meninggalkan kurikulum Nasional dan dikombinasi dengan kurikulum internasional. Aktifitas belajar bahasa Inggris di sekolah internasional dirancang untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa dan kemampuan berbahasa (berbicara, menulis, mendengar, membaca) secara bersama-sama dengan kegiatan yang sangat bervariasi, menyenangkan dan kreatif.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, aktifitas belajar, bahasa Inggris, *Multiple Intelligences*.

Pentingnya peran bahasa Inggris dalam proses belajar dan mengajar memerlukan sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dengan aktifitas belajar yang menyenangkan

dan diminati siswa. Kemampuan guru untuk menciptakan berbagai aktivitas belajar yang bisa berinteraksi dengan benda dan lingkungan sekitar mereka untuk meningkatkan pondasi berfikir, berbahasa, visi, dan perilaku mereka

dan dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar menjadi peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini diungkapkan pada teori Piaget (1963: 34) *“young learner’s foundation of thinking, language, vision, attitudes, and other characteristics develop through the direct interaction with things and environment around them. In this case, foreign language learning must consider the needs and characteristics of young learners in order to be successful in learning.*

Berbagai metode pembelajaran menawarkan aktifitas belajar yang mampu mengakomodir kebutuhan siswa dalam berinteraksi dengan benda, teman dan lingkungan sekitar mereka dengan karakter siswa yang berbeda-beda, sebut saja metode *Multiple Intelligences* (MI). Metode ini diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Frame of mind*. Dalam teori MI diterangkan bahwa kecerdasan manusia terdiri dari delapan, yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, fisik, musikal, visual, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Kedelapan kecerdasan tersebut dapat diaktifkan secara bersamaan dalam variasi kegiatan belajar dalam proses belajar dan mengajar bahasa Inggris. Dalam teorinya, Gardner (1983: 87) *“as with all human activities, language learning is a complex interaction of number intelligences. This model offers a cognitive explanation for the*

differences in children second language communicative competence, which the traditional views of intelligence do not” menerangkan bahwa belajar bahasa merupakan sebuah interaksi antar kecerdasan yang sangat rumit dalam semua aktifitas manusia, dengan menggunakan metode MI, kemampuan berkomunikasi siswa melalui kognitif atau kecerdasan yang diaktifkan secara bersamaan akan memberikan kemudahan dalam proses belajar dan mengajar.

Metode pembelajaran MI yang mengaktifkan kecerdasan majemuk siswa menjadi sebuah fenomena atau *trend* di sekolah-sekolah internasional yang tumbuh subur di Indonesia. Menurut pengamatan awal penulis, sekolah-sekolah internasional yang menerapkan metode MI dalam pengajaran bahasa Inggris menjadi daya tarik orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak mereka. Berdasarkan wawancara kepada beberapa orang tua yang berhasil dihimpun oleh peneliti, mereka mengutarakan alasan keberhasilan penyelenggaraan di sekolah internasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan (*outcome*) salah satunya karena metode pengajaran yang digunakan.

Masalah penelitian dibatasi pada strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di

sekolah internasional dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di sekolah internasional?; 2) Bagaimana aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di sekolah internasional?. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode MI di sekolah internasional.

Pembelajaran pada hakikatnya memiliki pengertian sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan, sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan. Hal ini didukung teori yang diungkapkan oleh Surya (2003) “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sementara Hamalik (1995) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang paling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa teori diatas, disimpulkan

bahwa suatu pembelajaran membutuhkan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Tujuan pembelajaran menurut Depdiknas (2003: 19) adalah pencapaian kompetensi pembelajaran. Tingkat kemahiran berbahasa seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia tapi juga faktor-faktor lainnya, seperti tipe program dan kurikulum, lamanya pembelajaran, teknik dan aktivitas yang digunakan (David, 2000). Oleh karena itu, pendekatan, metode, strategi, teknik mengajar, dan media serta aktifitas belajarnya diserahkan kepada pengelola pengajaran sesuai dengan kapasitas dan sumber-sumber yang ada dengan syarat kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai disamping didukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Demikian pula keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris sangat ditentukan oleh komponen-komponen tersebut.

Sementara itu tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteks sosialnya (Depdiknas, 2003: 15). Kompetensi bahasa Inggris siswa mencakup keterampilan: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. **Mendengar**

berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. **Berbicara** berarti mengungkapkan berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) melalui berbagai teks lisan yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. **Membaca** berarti memahami berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu. **Menulis** berarti mengungkap berbagai makna (antar-perseorangan, pendapat, buku pelajaran) dalam berbagai teks tulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan linguistik tertentu.

Berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan ragam bahasa secara lancar dan akurat merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris (Depdiknas, 2003: 16). Keterampilan berbahasa merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh siswa setelah belajar bahasa Inggris.

Oxford (1990: 8) memberikan definisi yang lebih rinci mengenai strategi belajar sebagai *"specific actions taken the learner to make learning easier, faster, more enjoyable, more self-directed, more effective, and more transferable to new situations"*. Menurut Sanjaya (2006) strategi pembelajaran

didefinisikan sebagai rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kemp (1995) mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara Dick dan Carey (1985) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Berdasarkan ketiga teori tersebut dapat ditarik satu pengertian bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah set atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa dengan menggunakan metode, materi, sumber daya dan prosedur yang disusun secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan obyek yang sedang dipelajari seluas-luasnya, karena dengan demikian proses pemerolehan pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2003: 95).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Multiple Intelegenes (MI), menurut Gardner (1983) dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple intelegences*, ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu yaitu linguistik, logika - matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Melalui delapan jenis kecerdasan ini, setiap individu mampu mengakses informasi yang akan masuk ke dalam dirinya. Karena itu Amstrong (2002) menyebutkan, kecerdasan tersebut merupakan modal untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dan menjadikan mereka sebagai sang juara, karena pada dasarnya setiap anak cerdas. Penjelasan tentang kecerdasan majemuk atau MI adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan linguistik (*Linguistic intelligence*) adalah kemampuan untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks, yang meliputi kemampuan membaca, mendengar, menulis, dan

berbicara.

2. Kecerdasan logika-matematis (*Logical – mathematical Intelligence*) adalah kemampuan dalam menghitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan operasi-operasi matematika,
3. Kecerdasan Musik (*Musical intelegence*) adalah kecerdasan seseorang yang berhubungan dengan sensitivitas pada pola titik nada, melodi, ritme, dan nada. Musik adalah bahasa pendengaran yang menggunakan tiga komponen dasar yaitu intonasi suara, irama dan warna nada yang memakai sistem simbol yang unik.
4. Kecerdasan kinestetik. (*Bodily – Kinesthetic Intelligences*) adalah belajar melalui tindakan dan pengalaman melalui panca indera. Intelegensi kinestetik adalah kemampuan untuk menyatukan tubuh atau pikiran untuk menyempurnakan pementasan fisik. Dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati pada aktor, atlet atau penari, penemu, tukang emas, mekanik.
5. Kecerdasan visual spasial (*Visual-Spasial Intelegence*) visual-spasial merupakan kemampuan yang memungkinkan memvisualisasikan infoomasi dan mensintesis data-data dan konsep-konsep ke dalam metafor

visual.

6. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) adalah kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain dilihat dari perbedaan, temperamen, motivasi, dan kemampuan.
7. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dari keinginan, tujuan dan sistem emosional yang muncul secara nyata pada pekerjaannya.
8. Kecerdasan Naturalis (*Natural Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenal flora dan fauna melakukan pemilahan-pemilahan utuh dalam dunia kealaman dan menggunakan kemampuan ini secara produktif misalnya untuk berburu, bertani, atau melakukan penelitian biologi.

Teori tentang bagian dari otak manusia diperkenalkan oleh Gardner (1999), otak pada manusia terdiri dari bagian kanan dan kiri. Bentuk otak manusia menyerupai

lipatan-lipatan yang terbagi menjadi dua bagian yang berbeda dan fungsinya sangat unik. Kedua bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain melalui jaringan syaraf yang sangat tebal yang berada pada dasar masing-masing bagian. Penghubung kedua bagian tersebut dinamakan *corpus collosum*. Penghubung tersebut bagaikan kabel internet atau penghubung jaringan pada dua prosesor computer yang sangat kuat dan cepat, masing-masing kabel penghubung menjalankan program yang berbeda dari sumber yang sama. Bagian kiri tubuh terhubung dengan bagian kanan otak manusia begitu pula sebaliknya bagian kanan tubuh terhubung dengan otak kiri manusia.

Multiple Intelligences dapat dikembangkan dengan memaksimalkan fungsi otak pada masing-masing bagian. Tabel 1. Menggambarkan distribusi dari masing-masing bagian otak manusia dalam mengembangkan *Multiple Intelligences*.

Tabel 1. Distribusi bagian otak manusia dalam pengembangan MI

Kecerdasan	Sistem Saraf (Area Primer)	Perkembangan	Fungsi Pemahaman
Linguistik	<i>Left temporal dan frontal lobes</i>	Berkembang pada awal masa kanak-kanak; tetap kuat sampai usia tua	Sejarah lesan, cerita, literatur
Logika-Matematika	<i>Left frontal dan right parietal lobes</i>	Mencapai puncak perkembangan pada masa remaja dan awal dewasa, mengalami kemunduran pesat setelah usia 40	Penemuan ilmiah, teori matematika, menghitung dan sistem
Spatial	<i>Posterior regions of right Hemisphere</i>	Pemikiran tidak berubah pada awal masa anak-anak untuk membentuk paradigma pada usia 9-10, kemampuan seni bertahan sampai usia tua	Pekerjaan seni, sistem arah, arsitek, desain, penemuan
Fisik - Kinestetik	<i>Cerebellum, basal ganglia, motor cortex</i>	Bervariasi tergantung komponen (kekuatan, kelenturan) atau wilayahnya (senam, basket, badut)	Crafts, athletic performances, dramatic works, dance forms, sculpture
Musik	<i>Right temporal lobe</i>	Kecerdasan paling awal dalam pembentukannya Earliest intelligence to develop; Kepandaian lebih biasanya melalui krisis perkembangan	Musik komposisi, penampilan, rekaman
Interpersonal	<i>Frontal lobes, temporal lobe (especially right hemisphere), limbic system</i>	Kasih sayang /pertalian selama 3 tahun pertama masa kritis/emas	Politik dokumen, sosial institusi
Intrapersonal	<i>Frontal lobes, parietal lobes, limbic system</i>	Pembentukannya antara batas "sendiri" dan "lainya" pada 3 tahun pertama masa kritis	Sistem religi, teori psikologi, urutan upacara
Naturalis	Bagian <i>left parietal lobe</i> penting untuk membedakan benda hidup dan mati	Terlihat secara dramatis pada beberapa anak yang masih belia, sekolah atau peningkatan pengalaman resmi dan tidak resmi	Sistem klasifikasi cerita, pengetahuan ramuan alami, ritual berburu, mitos arwah hewan

Sumber: Amstrong (2000: 5)

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (1996) studi kasus adalah satu metode ilmu-ilmu sosial. Penelitian studi kasus adalah salah

satu metode yang unggul untuk memahami masalah yang kompleks dan dapat menambah kekuatan untuk sesuatu yang sudah diketahui melalui penelitian sebelumnya (Dooley, 2005: 335).

Penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan MI di sekolah internasional.

Menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar belakang penelitian, mencari data dan informasi tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan MI di sekolah internasional. Peneliti juga melakukan konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap penelitian lapangan

Peneliti mulai mengadakan pengamatan yang menyeluruh dan wawancara terhadap sumber data dalam rangka pengumpulan data tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan menggunakan MI di sekolah internasional.

3. Tahap analisis data

Tahap penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses reduksi, triangulasi dan verifikasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan dan sumber data yang berbeda.

4. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian menjadi sebuah laporan ilmiah yang sistematis setelah melalui proses triangulasi dan verifikasi data.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah internasional yang menggunakan metode MI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sekolah internasional yang digunakan penelitian berjumlah dua sekolah menengah pertama di kota Klaten dan mengambil dua kelas pada masing-masing sekolah sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai siswa, guru dan orang tua untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajar bahasa Inggris dengan metode MI di sekolah internasional.

2. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan di dalam kelas untuk mengamati proses belajar mengajar bahasa Inggris dengan metode MI dalam rangka memperoleh data tentang strategi pembelajaran dan aktifitas belajarnya.

Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek keakuratan dan kesamaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007: 330). Peneliti melakukan triangulasi data observasi

dengan wawancara, peneliti juga melakukan triangulasi data wawancara yang diperoleh dari guru, siswa dan orang tua.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Display Data*)
3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode MI

Dari data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara peneliti mendapatkan gambaran bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh sekolah internasional dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan metode MI adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum

Memfaatkan kurikulum internasional yang dikembangkan di berbagai negara maju untuk memperkaya kurikulum Nasional. Kurikulum Nasional dirancang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) DIKNAS yang telah dimodifikasi untuk membuka ruang lebih besar bagi

upaya-upaya pembangkitan kreatifitas siswa berbasis metode MI. Kurikulum di sekolah yang menggunakan metode MI fokus pada pengembangan kegiatan belajar yang sesuai untuk mengintegrasikan keahlian membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Dengan menggunakan pendekatan bahasa secara menyeluruh untuk membantu siswa mengembangkan intelektual, sosial, emosi, dan fisik secara positif. Siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan penggunaan kosa kata yang akan dihubungkan dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menekankan pada atmosfer belajar yang nyaman supaya mampu menciptakan struktur bahasa yang tertata dengan media pembelajaran yang bervariasi. Siswa disorong untuk berpartisipasi aktif dalam rangka membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

b. Materi

Materi yang digunakan untuk mengajar merupakan materi yang diambil dari berbagai sumber selain sumber utama berupa buku teks dan berhubungan dengan konsep pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum dan metode MI yang digunakan. Materi pembelajaran diberikan

dengan didukung media yang menunjang berupa media otentik, gambar, video maupun benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengacu pada prinsip metode MI bahwa materi pembelajaran harus mampu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki tanpa ada batasan; bisa digunakan untuk mengembangkan semua kecerdasan yang dimiliki siswa; mampu memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; mampu membantu siswa untuk melakukan evaluasi diri dan mengembangkan pelajaran.

c. Sumber Daya Manusia

Guru dan Staf akademik berlatar belakang pendidikan setingkat Sarjana (S1) dan (S2) dari disiplin ilmu yang linier yang setuju mengembangkan visi dan misi sekolah. Guru dibekali dengan pemahaman bahwa guru adalah fasilitator untuk mendukung perkembangan segala kemampuan dan kreativitas siswa dan bukan “makhluk serba tahu” otoriter yang memperlakukan siswa sebagai wadah “mati” yang dijejali dengan materi apa saja, lebih sering tidak relevan dan

tidak kontekstual dengan kebutuhan riil siswa dan tujuan pendidikan yang benar.

d. Proses Pembelajaran

Materi kurikulum disampaikan melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi interaktifitas, kreativitas dan nuansa senang dengan memanfaatkan sarana belajar dalam ruang (*in-door*) dan luar ruang (*out-door*). Memberikan perhatian khusus, selain pada aspek kognitif (konseptual), Aspek Afektif (emosi dan sikap) dan psikomotorik (praktek dan pembiasaan). Hal ini tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian (*assessment*) atas pencapaian siswa. Suasana kelas yang diatur sesuai kesepakatan antara guru dan siswa, membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih santai dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2. Aktifitas Belajar Bahasa Inggris dengan Metode MI

Rincian ilustrasi aktifitas belajar yang mengintegrasikan pengembangan kemampuan berbahasa dan kecerdasan majemuk siswa adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Linguistik

Aktifitas belajar yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan linguistik berupa karangan, puisi, jurnalis, dan ceramah. Aktifitas belajar dikembangkan secara lebih rinci seperti tergambar pada tabel berikut:

- a. Berbicara, membaca: Membaca puisi
- b. Membaca, menulis: Mengeksplorasi kamus dengan mencari sinonim dan mencari arti lainnya
- c. Menulis: Menulis tulisan harian bersambung dan disimpulkan menjadi sebuah cerita pendek
- d. Menulis: Menulis analisis kritis tentang karya tulis, music atau drama
- e. Berbicara, mendengar: Debat dengan tema isu politik yang kontroversial
- f. Berbicara, membaca, mendengar: Mengeplorasi teknologi melalui tulisan dan diskusi
- g. Membaca, menulis: Membuat daftar kegiatan setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tiba waktunya tidur kembali pada malam harinya. Pilih salah satu pengalaman yang paling disukai untuk dijadikan sebuah cerita
- h. Menulis : Menulis puisi
- i. Menulis: Menulis percakapan imajinatif

- j. Berbicara, membaca, mendengar: Diskusi
- k. Mendengar, berbicara, menulis: Mendengar cerita teman dan melaporkan dengan main peran sebagai *reporter*

b. Kecerdasan Logis-matematika

Kecerdasan ini mengembangkan kemampuan menghitung, menjumlah, melakukan hipotesis dan berfikir logis. Kegiatan belajar dirancang sebagai berikut:

- a. Menulis, membaca: Siswa membuat laporan ilmiah, analisis, sistematis
- b. Membaca, menulis: Melacak rentetan perkembangan sejarah
- c. Menulis, membaca, mendengar: Menebak sebuah isu yang sedang terjadi akan berakhir seperti apa dengan analogi yang logis
- d. Menulis, membaca: Menggunakan cara ilmiah untuk melaporkan kejadian
- e. Menulis, membaca: Menganalisis kronologi terciptanya sebuah budaya
- f. Membaca, berbicara: Membaca grafik dan tabel
- g. Menulis, membaca: Membuat tabel kegiatan secara runtut
- h. Membaca, menulis: Membuat grafik berkaitan dengan perkembangan ekonomi, budaya, sosial dan kejadian alamiah

- i. Menulis, membaca, mendengar dan berbicara: Mencari informasi untuk membuat produk/karya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan melaporkan secara runtut analisis dan persepsi apabila produk tersebut dibuat dengan bahan dan cara yang berbeda dan mempresentasikan

c. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk berfikir secara tiga dimensi, pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan ini adalah nelayan, nahkoda, pilot, pelukis dan arsitek.

- a. Menulis, membaca: Mencari definisi dari bahasa yang sering digunakan arsitektur, pemahat, pilot dan pemikir visual lainnya dan menunjukkan bahwa bahasa yang mereka gunakan sangat berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari
- b. Membaca, menulis, berbicara, mendengar: Mengamati, diskusi, dan menulis tentang slide yang menampilkan pemandangan, bangunan bersejarah, karya seni, iklan, artifak budaya dan orang
- c. Membaca: Bekerja dengan perspektif teka teki

- d. Membaca, menulis, mendengar: Analisis seni, poster, dan media visual lainnya
- e. Menulis, membaca: Mendemonstrasikan dan membandingkan perbedaan strategi bermain game dari beberapa budaya
- f. Membaca: Mengilustrasikan cerita dengan warna, gambar dan bentuk
- g. Membaca: Menggunakan cara praktis untuk menghitung
- h. Membaca: Belajar budaya lain dengan melukis dan memahat

d. Kecerdasan Fisik - Kinestetik

Kecerdasan ini digunakan untuk memanipulasi benda dan melatih kemampuan fisik sebagai representasi atau realisasi kecerdasan lain.

- a. Berbicara, membaca: Bermain peran menirukan gaya tokoh-tokoh terkenal dan memberikan kesan positif tentang sosok tersebut
- b. Menulis, mendengar: Menyela kegiatan menulis dengan kegiatan kinestetis, seperti olah nafas atau latihan pergerakan dengan mata tertutup ti tengah-tengah kegiatan menulis, perhatikan perbedaan cara kerja mereka sebelum dan sesudah interupsi

- c. Mendengar, menulis, berbicara: Mewawancarai orang-orang disekitar kita yang unggul dalam atlit, senam, menari, dll dan membuat laporan dari hasil wawancara tentang karakteristik kegiatan yang ditekuni oleh nara sumber
- d. Berbicara, menulis, mendengar: Bermain peran dengan tema berbagai profesi yang berbeda

e. Kecerdasan Musik

Kecerdasan ini berfungsi untuk menjaga daya ingat tentang informasi yang diterima dan melatih logika seseorang.

- a. Mendengar, menulis: Siswa membandingkan perbedaan beberapa jenis musik, membuat klasifikasi dalam bentuk tabel jenis alat musik apa saja yang digunakan dan paling dominan dari masing-masing jenis musik
- b. Menulis, membaca, berbicara: Membuat cerita tentang perkembangan musik di dunia dan mempresentasikan tulisannya
- c. Menulis, membaca: Membuat lirik lagu dari sebuah cerita
- d. Mendengar, menulis: Mendengarkan musik dilanjutkan menulis lirik dan menginterpretasikan isi dari lirik lagu tersebut

- e. Menulis, mendengar:
Menciptakan jingle untuk iklan

f. Kecerdasan Interpersonal

- a. Membaca, mendengar:
Pembelajaran dipusatkan pada siswa dimana siswa dapat bekerja bersama untuk membaca materi dan menyelesaikan tugas
- b. Membaca, mendengar, berbicara, menulis: *Jigsaw, cooperative learning, group investigation.*
- c. Mendengar, berbicara:
Bercerita dengan teman secara bergantian
- d. Membaca, mendengar, berbicara: Diskusi panel
- e. Membaca, mendengar, berbicara, menulis: Siswa merancang kegiatan belajar sendiri sesuai konsep yang diberikan oleh guru secara kelompok
- f. Membaca, mendengar, berbicara, menulis: Tata letak kelas dibuat lingkaran dan siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama
- g. Membaca, mendengar, berbicara, menulis: Siswa membuat cerita dengan cara bekerjasama.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini digunakan untuk membangun dan

Kecerdasan ini untuk memahami dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan ini membutuhkan keselarasan antara fisik dan pikiran

memberikan persepsi dengan teliti untuk membuat perencanaan dan arah hidup.

- a. Membaca, mendengar, menulis: Mencermati kisah hidup dan keberhasilan sosok individu yang terkenal
- b. Membaca, mendengar, menulis: Menulis sebuah refleksi dari pelajaran yang telah diterima dan menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam mengikuti pelajaran tersebut
- c. Membaca, berbicara, menulis: Membaca kisah-kisah spiritual dan menceritakan pesan yang tersirat dalam cerita tersebut
- d. Membaca, menulis: Membuat catatan tentang pengaruh konsep matematika terhadap kehidupan sehari-hari
- e. Menulis : Menulis refleksi diri tentang pengalaman dalam bidang seni dan musik
- f. Membaca, mendengar, berbicara, menulis: Diskusi dengan cara berkhayal, sebagai contoh dengan tema seandainya siswa bisa melakukan perjalanan ke Mars.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengenal, menghargai dan melestarikan benda-benda di sekitar mereka baik benda mati maupun hidup

- a. Menulis: Siswa diajak untuk mengamati benda hidup di sekitar mereka dan membuat jurnal berdasarkan pengamatan mereka.
- b. Menulis: Siswa membuat tabel klasifikasi jenis tanaman dan hewan sesuai ciri-ciri biologis mereka setelah melakukan pengamatan.

SIMPULAN

1. Strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode MI diterapkan pada pemanfaatan kurikulum, materi, sumber daya manusia, dan proses pembelajaran.
2. Aktifitas belajar bahasa Inggris dengan metode MI di sekolah internasional dilaksanakan dengan kegiatan yang bervariasi dan mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengar selain mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Amstrong, Thomas. 2000. *Multiple Intelligences in the Classroom 2nd Ed.* Danver: Clearance Center.
- Arikunto, Suharsimi.1998. ***Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.*** Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan, Ashshofa. 2007. *Metode Penelitian Hukum.* Rineka Cipta : Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RepublikIndonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdagri.
- David, D. 2000. *Use Language Fluently.* ([http://dd-power.blogspot.com/2000/08/use languagefluently.html/](http://dd-power.blogspot.com/2000/08/use-languagefluently.html/)). Accessed in Monday, February 15th 2014 at 7.46. PM.
- Dick, Walter and Carey Lou, (1985), *The Systematic Design of Intruction,* London: Scott, Foresman and Company.
- Dooley, David. 2005. *Social Research Methods.* New Delhi: Prentice Hall of India.
- Gardner, Howard. 1983. *Frames Of Mind: The Theory of Multiple Intelligences.* New York: Basic Book, Inc., Publisher.
- Gardner, H. 1999. *Intelligence Reframed. Multiple Intelligences for the 21st Century.* New York: Basic Books.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Jemmars.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemp, Jerrold E. 1995. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Oxford, R. L. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House.
- Patton, J. 2007. *Analysis of thinking and research about qualitative methods*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Piaget, J. 1963. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: W.W. Norton & Company, Inc.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Medi Group Slameto.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta. PT. Rajawali Pres Grafindo Persada.
- Surya, Mohamad. 2003. *Percikan Perjuangan Gum*. Sernarang: Anekallmu.
- Yin, Robert K.. 2003. *Case Study Research: Design and Methods. Third Edition*. California: Sage Publications Ltd.